

PENGARUH KEMAMPUAN BERINOVASI TERHADAP KUALITAS VISUAL PRESENTASI KARYA BUSANA SISWA SMK DI JAWA TIMUR

Elis Nur Unsudah¹, Irma Russanti², Tri Rijanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponden E-mail; 25070895020@mhs.unesa.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berinovasi terhadap kualitas visual presentasi karya busana pada *fashion show* siswa SMK di Jawa Timur. Kemampuan berinovasi merupakan factor penting dalam proses penciptaan karya busana, karena berperan dalam menghasilkan ide yang Kreatif, orisinal, sesuai dengan perkembangan trend an kebutuhan industry mode. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana pada beberapa SMK Negeri di Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert yang Telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial melalui analisis regresi linear. Pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t serta koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berinovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas visual presentasi karya busana pada *fashion show* siswa SMK di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,817, t hitung sebesar 31,30 sedangkan t table sebesar 1,975 pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan berinovasi yang dimiliki siswa, semakin baik kualitas visual presentasi karya busana yang ditampilkan dalam *fashion show*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar ($R^2 = 0,861$). menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 86,1% variasi kualitas visual presentasi karya busana, sedangkan 13,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berinovasi perlu menjadi fokus dalam proses pembelajaran, baik melalui pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi desain, maupun pengalaman berkarya yang mendorong kreativitas dan pemecahan masalah sesuai dengan tuntutan industri fashion.

Kata Kunci : Kemampuan Berinovasi, Kualitas Visual, Presentasi Karya, Fashion Show

Abstract

This study aims to analyze the effect of innovation capability on the visual quality of fashion work presentations in fashion shows conducted by vocational high school (SMK) students in East Java, Indonesia. Innovation capability is an essential factor in the fashion design process because it enables students to generate creative and original ideas that align with current fashion trends and the evolving needs of the fashion industry. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The research participants were twelfth-grade students enrolled in the Fashion Design Program at several public vocational high schools in East Java. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had met the requirements of validity and reliability. Data were analyzed using inferential statistics through linear regression analysis. The partial effect was examined using the t-test, while the coefficient of determination (R^2) was used to measure the contribution of the independent variable to the dependent variable. The results indicate that innovation capability has a positive and statistically significant effect on the visual quality of fashion work presentations in students' fashion shows. This finding is supported by a regression coefficient of 0.817, with a calculated t-value of 31.30, which is higher than the critical t-value of 1.975 at

the 5% significance level. These findings suggest that students with higher levels of innovation capability tend to produce fashion works with better visual presentation quality during fashion shows.

Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.861$) indicates that the research model explains 86.1% of the variance in the visual quality of fashion work presentations, while the remaining 13.9% is influenced by other factors not included in the model. Therefore, enhancing students' innovation capability should become a major focus of the learning process through project-based learning, design exploration, and creative learning experiences that foster creativity and problem-solving skills in accordance with the demands of the fashion industry.

Keywords: *Innovation Capability, Visual Quality, Fashion Work Presentation, Fashion Show.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi berperan dalam penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Melalui proses pembelajaran yang memadukan penguasaan pengetahuan, keterampilan praktik, dan pembentukan sikap profesional, pendidikan vokasi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha secara mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mulyasa, 2023). Upaya tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi yang menekankan pentingnya penyelarasan pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI). Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri sehingga kompetensi yang dimiliki lulusan lebih relevan dengan perkembangan dunia kerja.

Pada Program Keahlian Tata Busana, penguasaan keterampilan teknis seperti pembuatan pola dan konstruksi busana perlu diimbangi dengan kemampuan kreativitas, inovasi, manajerial, serta pemahaman terhadap praktik kerja profesional di industri fashion (Hamalik, 2019). Hal ini sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan inovasi sebagai bekal menghadapi dunia kerja yang dinamis (Santi, 2022). Oleh sebab itu, proses pembelajaran Tata Busana perlu memberikan pengalaman belajar yang autentik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi teknis dan nonteknis secara terintegrasi.

Penerapan Kurikulum Nasional 2025 menekankan pentingnya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar nyata dan bermakna bagi peserta didik melalui pendekatan *deep learning* dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam Program Keahlian Desain dan Produksi Busana, pendekatan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang merefleksikan praktik industri, salah satunya melalui penyelenggaraan *fashion show*. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi ajang untuk menampilkan hasil karya busana yang telah dibuat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan ide dan konsep desain, mengekspresikan kreativitas, serta menunjukkan kemampuan profesional mereka dalam menyajikan karya sesuai dengan tuntutan dan standar industri fashion (Kemdikbudristek, 2022; 2023).

Kualitas visual presentasi karya busana dalam sebuah fashion show menjadi salah satu cerminan keberhasilan peserta didik dalam mengubah ide dan gagasan desain menjadi karya yang menarik secara estetis serta mampu memberikan kesan visual yang kuat. Keberhasilan tersebut tidak hanya bergantung pada kualitas teknis busana yang dihasilkan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menampilkan dan mengomunikasikan konsep desain secara

profesional kepada audiens maupun tim penilai. Dalam pendidikan vokasi, kualitas visual presentasi karya busana dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja yang dikembangkan selama proses pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang berpotensi memengaruhi kualitas visual presentasi karya busana adalah kemampuan berinovasi. Kemampuan ini mendorong peserta didik untuk menciptakan ide-ide yang kreatif, orisinal, dan relevan dengan perkembangan tren serta kebutuhan industri fashion yang terus berubah. Selain kemampuan inovasi, keberhasilan penyajian karya dalam fashion show juga didukung oleh kompetensi manajerial dan keterampilan produksi busana. Kompetensi manajerial membantu peserta didik dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola berbagai tahapan pekerjaan, sedangkan keterampilan produksi busana berperan dalam mewujudkan desain menjadi produk yang berkualitas. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya presentasi karya yang menarik dan profesional (Sudira, 2016).

Berbagai penelitian telah membahas kreativitas, keterampilan produksi busana, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan vokasi. Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti kualitas visual presentasi karya busana sebagai hasil pembelajaran autentik masih tergolong terbatas. Demikian pula, kajian yang menginvestigasi pengaruh kemampuan berinovasi, kompetensi manajerial, dan keterampilan produksi busana terhadap kualitas visual presentasi karya pada fashion show, khususnya di lingkungan pendidikan vokasi Tata Busana di Jawa Timur, masih belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan presentasi karya busana dalam konteks pembelajaran vokasi.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas visual presentasi karya busana adalah kemampuan berinovasi. Kemampuan ini mendorong peserta didik untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif, orisinal, dan relevan dengan perkembangan tren serta kebutuhan industri fashion yang terus berubah. Selain itu, keberhasilan penyelenggaraan fashion show juga didukung oleh kompetensi manajerial dan keterampilan produksi busana yang dimiliki peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi tugas, mengelola waktu dan sumber daya, serta melakukan pengendalian kualitas terhadap hasil karya yang dihasilkan (Sudira, 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi siswa SMK, sebagian besar penelitian masih berfokus pada proses pembelajaran di kelas serta capaian hasil belajar yang bersifat kognitif dan psikomotorik. Penelitian yang mengkaji kualitas presentasi karya busana busana dalam konteks fashion show sebagai representasi capaian pembelajaran autentik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menganalisis pengaruh kemampuan inovasi terhadap kualitas presentasi karya busana pada fashion show internasional juga belum banyak dilakukan. Sebagian besar studi masih berorientasi pada konteks lokal dan belum menitikberatkan pada tuntutan standar internasional yang semakin penting dalam pengembangan pendidikan vokasi Tata Busana.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) dalam kajian pendidikan vokasi Tata Busana, khususnya dalam memahami bagaimana kemampuan inovasi busana berkontribusi secara bersama-sama terhadap kualitas presentasi karya busana pada

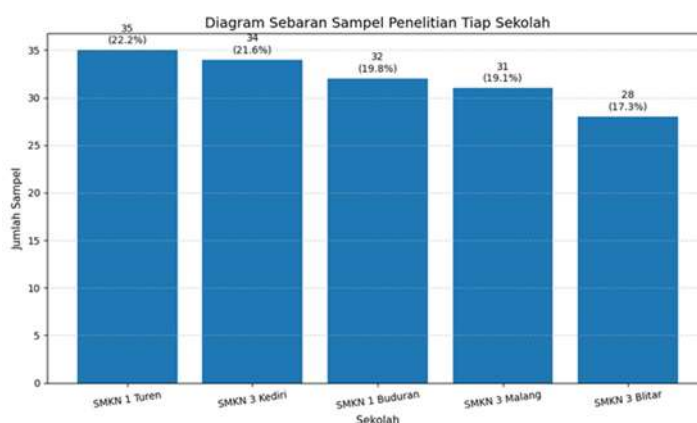
fashion show internasional. Kualitas presentasi karya busana tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk busana yang dihasilkan, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam menyajikan konsep desain, menampilkan karya secara profesional, serta mengomunikasikan nilai estetika dan kreativitas yang terkandung dalam karya tersebut kepada audiens maupun penilai. Di Jawa Timur sebagai salah satu pusat pengembangan pendidikan vokasi, kajian empiris yang secara spesifik mengangkat hubungan antarvariabel tersebut masih relatif terbatas.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan landasan empiris bagi pengembangan pembelajaran vokasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas karya dan kesiapan siswa menghadapi kompetisi global di bidang fashion. Dari sisi keterbaruan (*novelty*), penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menguji pengaruh kemampuan inovasi terhadap kualitas presentasi karya busana pada *fashion show internasional* siswa Tata Busana SMK di Jawa Timur. Penelitian ini tidak hanya menempatkan karya busana sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam mempresentasikan karya secara profesional sesuai dengan standar industri fashion internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan daya saing lulusan SMK Tata Busana pada tingkat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berinovasi terhadap kualitas visual presentasi karya busana pada fashion show siswa Program Keahlian Tata Busana di Jawa Timur. Data penelitian diperoleh melalui angket menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana mengetahui hubungan dan pengaruh satu variabel bebas pada kemampuan berinovasi (X) terhadap satu variabel terikat yaitu kualitas visual presentasi karya busana (Y), serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Penelitian dilaksanakan pada lima SMK Negeri di Jawa Timur yang memiliki Program Keahlian Tata Busana dan pengalaman mengikuti fashion show bertaraf nasional maupun internasional, yaitu SMKN 3 Blitar, SMKN 3 Malang, SMKN Buduran Sidoarjo, SMKN 3 Kediri, dan SMKN 1 Turen. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Lima sekolah dipilih karena memiliki rekam jejak dalam mengikuti kegiatan fashion show tingkat nasional dan internasional, seperti Indonesia International Modest Fashion Festival (IN2MF), Jakarta Fashion Week (JFW), Jakarta Muslim Fashion Week (JMFOW), dan Muslim Fashion Festival (MUFFEST), serta berstatus SMK Pusat Keunggulan.

Penelitian ini dilaksanakan di 5 SMK di Jawa Timur yang memiliki program keahlian Tata Busana diantaranya SMKN 3 Blitar, SMKN 3 Malang dan SMKN Buduran, Sidoarjo, SMKN 3 Kediri dan SMKN 1 Turen yang menjadi lokasi utama untuk pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Desember 2025 hingga Mei 2026.



Gambar 1 Diagram Sampel Tiap Sekolah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat akhir (Kelas XII) Program Keahlian Tata Busana yang tersebar di 11 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dokumentasi, total populasi tercatat sebanyak 353 siswa, dengan rata-rata kapasitas sebaran sekitar 32 siswa per sekolah.

Tabel 1 Data Siswa Dari Tiap Sekolah

No	SMK	Jumlah siswa kelas XII
1	SMKN 3 Malang	31
2	SMKN Buduran	32
3	SMKN 3 Blitar	28
4	SMKN 3 Kediri	34
5	SMKN 1 Turen	35
Total		160

Sampel penelitian ini terdiri atas 160 siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana yang berasal dari lima SMK Negeri di Jawa Timur, yaitu SMKN 3 Malang, SMKN Buduran Sidoarjo, SMKN 3 Blitar, SMKN 3 Kediri, dan SMKN 1 Turen. Pemilihan sekolah sampel didasarkan pada statusnya sebagai SMK Pusat Keunggulan di wilayah perkotaan tingkat II di Jawa Timur yang memiliki Program Keahlian Desain dan Produksi Busana aktif serta pengalaman mengikuti berbagai kegiatan *fashion show* tingkat nasional dan internasional. Kesamaan karakteristik tersebut dinilai mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai kompetensi. Peneliti memilih sebanyak 160 responden karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan data sekolah, SMKN 1 Turen memiliki jumlah siswa Tata Busana terbanyak, sedangkan SMKN 3 Blitar memiliki jumlah siswa paling sedikit, yaitu 28 siswa. Meskipun demikian, perbedaan jumlah siswa antar sekolah relatif tidak terlalu jauh sehingga karakteristik populasi dapat dianggap cukup merata.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur kemampuan berinovasi melalui pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert empat tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Menurut Sugiyono (2023), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, sikap, dan pendapat responden.

Observasi dilakukan untuk menilai kemampuan berinovasi terhadap kualitas visual presentasi karya busana. Penilaian menggunakan rubrik observasi yang diisi oleh guru produktif Tata Busana berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses dan hasil kerja siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih objektif mengenai kemampuan nyata peserta didik (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, portofolio karya busana, video fashion show, dan dokumen sekolah yang relevan. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berinovasi adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan, mengembangkan, dan memodifikasi ide desain busana menjadi karya yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan tren mode. Dalam penelitian ini, kemampuan inovasi dibatasi pada aspek berinovasi sebagai bagian dari inovasi produk yang berfokus pada pengembangan karakteristik visual dan fungsional busana. Kemampuan berinovasi diukur melalui enam indikator, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru (*idea generation*), eksperimen bahan dan teknik (*experimentation*), adaptasi terhadap tren mode (*trend adaptation*), kreativitas desain (*creative design*), pemecahan masalah kreatif (*creative problem solving*), serta nilai kebaruan dan estetika karya (*novelty and aesthetics*) (OECD, 2018; Rindiawaty & Kurniawan, 2025).

Kualitas visual presentasi karya busana pada *fashion show* internasional adalah Kualitas presentasi karya busana merupakan kemampuan siswa sebagai desainer dalam menampilkan hasil karya secara estetis, profesional, dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Penilaian difokuskan pada kualitas tampilan busana, keharmonisan total look, kekuatan identitas desain, serta kemampuan karya menyampaikan pesan dan menciptakan daya tarik visual bagi audiens. Dalam perspektif komunikasi fashion, busana tidak hanya berfungsi sebagai produk pakaian, tetapi juga sebagai media komunikasi yang merepresentasikan identitas, makna, nilai estetika, dan kreativitas desainer kepada publik (Barnard, 2014; Faerm, 2010).

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrument pada variable berinovasi terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan aplikasi Stata 17. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*, seluruh 19 item pada variabel Kemampuan Berinovasi (X) dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30 (Sugiyono, 2023). Nilai korelasi berkisar antara 0,3524 hingga 0,7952. Dengan demikian, seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan berinovasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*, seluruh 22 item pada variabel Kualitas Visual Presentasi Karya Busana pada Fashion Show (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,30 (Sugiyono, 2023). Nilai korelasi berkisar antara 0,7909 hingga 0,9042, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kualitas visual presentasi karya busana pada *fashion show* dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah (Priyatno, 2023, p.34). dan untuk itu digunakan metode uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov jika data

berdistribusi normal (nilai $>\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Linieritas

Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berinovasi terhadap kualitas visual presentasi karya busana yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2 = 0,861$). Namun, hasil pengujian juga menunjukkan hubungan yang tidak sepenuhnya linear. Dengan demikian, hubungan antara Kemampuan Berinovasi dan Kualitas Visual Presentasi Karya Busana cenderung bersifat kurvilinear, meskipun model linear masih menunjukkan kemampuan prediksi yang tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,811 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	23,701	1,281	18,50	0,000
X1	0,817	0,026	31,30	0,000

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 31,30 sedangkan t table sebesar 1,975 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Kemampuan berinovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Y kualitas visual presentasi karya busana

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Terhadap Kualitas Visual Presentasi Karya Busana Pada Fashion Show Internasional Pada Siswa SMK Tata Busana di Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Kemampuan Berinovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Presentasi Karya Busana pada Fashion Show Internasional siswa SMK Tata Busana di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,817 dengan nilai t hitung sebesar 31,30 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,975 pada taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berinovasi yang dimiliki siswa, semakin baik pula kualitas visual presentasi karya busana yang ditampilkan pada *fashion show*. Kemampuan berinovasi memungkinkan siswa menciptakan karya yang lebih menarik, unik, dan memiliki karakter yang kuat sehingga mampu meningkatkan daya tarik saat dipresentasikan di atas panggung fashion show.

Dalam konteks fashion show internasional, kemampuan berinovasi menjadi salah satu faktor penting yang membedakan kualitas karya siswa. Karya busana yang inovatif tidak hanya menampilkan aspek estetika, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam merespons tren, mengintegrasikan unsur budaya, serta menghadirkan nilai kebaruan yang relevan dengan perkembangan industri fashion. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang

memiliki kemampuan berinovasi yang baik cenderung mampu menghasilkan presentasi karya yang lebih memukau dan profesional. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berinovasi perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran Tata Busana, karena tidak hanya mendukung penciptaan produk yang kreatif, tetapi juga meningkatkan kualitas presentasi karya yang menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam fashion show internasional.

Hasil analisis kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru produktif Desain dan Produksi Busana di SMKN 3 Blitar, SMKN 3 Malang, SMKN 1 Buduran, SMKN 1 Turen dan SMKN 3 Kediri. Berdasarkan hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa kemampuan berinovasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam menghasilkan karya busana yang berkualitas. Menurut para guru, siswa yang mampu mengembangkan ide-ide kreatif, mengadaptasi tren mode sesuai kebutuhan, mengeksplorasi material, serta mengombinasikan berbagai teknik dan desain akan menghasilkan karya yang memiliki karakter, keunikan, dan nilai estetika yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya meniru atau mengikuti contoh yang telah ada. Selain itu, kemampuan berinovasi juga tercermin dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan selama proses pembuatan busana, seperti memilih material yang sesuai, melakukan modifikasi desain, serta menyesuaikan teknik produksi tanpa mengurangi kualitas hasil akhir.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rindiawaty dan Kurniawan (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi dalam pengembangan desain busana berkontribusi terhadap terciptanya karya yang memiliki unsur kebaruan, keunikan, dan karakter yang kuat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik dan kualitas suatu karya busana. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kemampuan berinovasi menjadi modal utama dalam menghasilkan presentasi karya yang berkualitas.

Penelitian Widhayanti dan Wahyuningsih (2025) menunjukkan bahwa kualitas karya busana sangat dipengaruhi oleh aspek inovasi, estetika, keunikan, dan karakter desain. Karya yang memiliki unsur kebaruan serta nilai estetika tinggi cenderung memperoleh apresiasi yang lebih besar. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa kemampuan berinovasi tidak hanya meningkatkan kualitas produk busana, tetapi juga meningkatkan kualitas presentasi karya secara keseluruhan pada pelaksanaan fashion show internasional.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas presentasi karya busana. Kemampuan dalam menghadirkan gagasan kreatif, adaptif terhadap perkembangan tren global, serta mampu menciptakan diferensiasi dalam konsep dan produk fashion menjadi faktor yang memperkuat kualitas tampilan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yuliati (2015) yang menjelaskan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan unsur utama dalam menghasilkan desain busana yang estetis dan bernilai artistik. Kemampuan mengembangkan ide secara kreatif memungkinkan peserta didik menghasilkan desain yang memiliki identitas khas serta mampu menarik perhatian penonton. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan berinovasi yang dimiliki siswa, semakin besar peluang menghasilkan presentasi karya busana yang memiliki kualitas visual dan artistik yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan inovasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hasil karya fashion, ketepatan penyelesaian pekerjaan, serta kualitas presentasi karya busana dalam kegiatan fashion show tingkat

internasional. Dengan demikian, kemampuan inovasi menjadi aspek yang penting untuk terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan mutu presentasi karya busana pada ajang fashion show internasional.

Penelitian Yessica dan Utami (2025) juga memperkuat hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa karya fashion merupakan media komunikasi visual yang mampu merepresentasikan identitas, karakter, dan nilai budaya perancang melalui elemen desain seperti warna, tekstur, bentuk, dan komposisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan presentasi karya tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis produk, tetapi juga oleh kemampuan inovasi dalam menyampaikan konsep desain kepada audiens. Semakin inovatif konsep yang dikembangkan, semakin kuat pesan visual yang mampu dikomunikasikan melalui karya busana.

SIMPULAN

Kemampuan berinovasi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kualitas visual presentasi karya busana pada fashion show internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mengembangkan konsep desain yang orisinal, serta mengadaptasi tren fashion ke dalam karya busana mampu meningkatkan kualitas karya yang ditampilkan. Dalam konteks pendidikan vokasi Tata Busana, berinovasi tidak hanya menjadi sarana untuk menghasilkan karya yang berbeda dan menarik, tetapi juga menjadi bentuk kemampuan peserta didik dalam merespons perkembangan industri fashion yang dinamis dan kompetitif. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan inovasi perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran karena berperan penting dalam membentuk daya saing karya pada tingkat internasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linear searah antara kemampuan berinovasi dengan kualitas visual presentasi karya busana pada *fashion show*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi yang dimiliki, maka semakin meningkat pula kualitas visual presentasi karya busana. Kemampuan berinovasi yang tercermin melalui kemampuan menghasilkan ide kreatif, melakukan pembaruan desain yang adaptif terhadap perkembangan tren global, serta menciptakan diferensiasi dalam penyelenggaraan acara terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan proyek, kualitas hasil karya, ketepatan penyelesaian pekerjaan, serta kualitas visual presentasi karya busana. Dengan demikian, kemampuan berinovasi dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor strategis yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan peningkatan kualitas visual presentasi karya busana.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Bagi pelaksana *fashion show internasional*, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan berinovasi melalui pengembangan ide kreatif, pemanfaatan tren *fashion* global, dan penerapan konsep desain yang adaptif agar mampu meningkatkan kualitas presentasi karya busana pada *fashion show*. Keterampilan produksi busana perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan sumber daya manusia karena terbukti menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi kualitas presentasi karya busana pada *fashion show internasional*. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi teknis melalui pelatihan, workshop, praktik produksi, dan penguasaan teknologi *fashion* modern untuk menghasilkan produk busana yang berkualitas dan berstandar internasional.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kualitas presentasi karya busana pada *fashion show internasional*, seperti kreativitas, kepemimpinan, kualitas komunikasi tim, penggunaan teknologi digital fashion, dan manajemen event agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan cakupan responden yang lebih luas serta metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas presentasi karya busana pada *fashion show internasional*.

Dengan menerapkan saran yang telah dibuat diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kualitas presentasi karya busana pada *fashion show internasional*, khususnya melalui peningkatan kemampuan berinovasi, penguatan pengelolaan proses, dan pengembangan keterampilan produksi busana. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih luas dan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas presentasi karya busana pada *fashion show internasional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Entwistle, J. (2015). *The Fashioned Body: Fashion, Dress & Modern Social Theory. Second Edition*. (John Wiley & Sons (ed.); 2nd ed.).
- Hamalik. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moorhouse, D. (2020). Sustainable design: Circular economy in fashion and textiles. *The Design Journal*, 23(1), 161–178. <https://doi.org/10.1080/14606925.2019.1695409>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinuha (ed.)). Bumi Aksara.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linear dengan SPSS dan analisis statistik data*. Yogyakarta: Andi.
- Rindiawaty, S. N., & Kurniawan, H. (2025). *Perancangan busana RWD dengan dekorasi motif teknik digital printing dengan stilisasi unsur visual artefak di Situs Gunung Padang*. JPBD (Jurnal Penelitian Busana dan Desain, 4(2), 31–42. <https://doi.org/10.26740/jpbd.v4i2.38715>
- Santi, E. L. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Project Based Learning Di Era Pandemi. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 446–452.
- Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. UNY Press.
- Widhayanti, S., & Wahyuningsih, S. E. (2025). *The quality of Illuvè fashion as a transformative design in the context of contemporary aesthetics*. TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 14(1). <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v14i1.41130>

- Yessica, Y., & Utami, L. S. S. (2025). *Peran komunikasi artifaktual dalam membangun identitas visual dan budaya mahasiswa fashion di Burgo Indonesia*. *Kiwari*, 4(2), 328–335. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i2.34990>
- Yuliati, N. A. (2015). *Peningkatan kreativitas seni dalam desain busana*. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v5i1.6681>